

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Teknologi di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cukup maju. Hal itu dibuktikan dengan adanya laporan dari *We Are Social* yang mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 telah mencapai 213 juta orang dari jumlah populasi di Indonesia sebanyak 276,4 juta, sehingga jumlah ini setara 77% dari penduduk Indonesia (PT Kami Sosial Indonesia, 2023).

Berdasarkan data tersebut, dikatakan bahwa perkembangan internet dan teknologi di Indonesia setiap tahunnya memiliki kemajuan dan perkembangan. Sebagaimana telah dirasakan, bahwa di Indonesia hampir semua kalangan mempunyai *gadget* terutama generasi milenial dan generasi Z, kegiatan sehari-hari mereka tidak lepas dari *smartphone*, laptop, dan teknologi lainnya. Teknologi juga sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas perusahaan, lembaga atau instansi, dan organisasi. Karena dengan teknologi, pekerjaan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.

Pekerjaan tidak bisa terlepas dari ilmu manajemen. Dalam melaksanakan pekerjaan organisasi perlu menerapkan ilmu-ilmu manajemen. Dikarenakan ilmu manajemen tidak dapat dipisahkan dari berbagai sudut pandang sebagai sebuah filosofi yang mempunyai perpaduan saling ketergantungan satu sama lain secara terpadu (Arif Fakhrudin & Yuliadi, 2024). Salah satu yang dapat dikelola dalam suatu organisasi yaitu informasi. Oleh karena itu, informasi membutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mengelola informasi dengan baik, sehingga kedepannya dapat memudahkan dan mempercepat dalam pelayanan terhadap pengguna. Menurut Jafar dalam (Sopyan, et al., 2021) ada dua alasan dibutuhkannya pemanfaatan teknologi pada sebuah lembaga diantaranya, yaitu: (1) Employee empowerment, adanya teknologi yang membantu dalam menyampaikan informasi (2) Customser Empowerment, informasi yang

didapatkan oleh konsumen dan digunakan untuk mengakses sesuai dengan yang sudah dipersiapkan didalamnya.

Sistem informasi manajemen sudah ada sebelum adanya perkembangan teknologi informasi seperti teknologi komputer, SIM telah banyak digunakan oleh para pimpinan organisasi atau perusahaan dalam upaya pengambilan keputusan walaupun masih terbatas dalam pengelolaannya (Irawati et al., 2017). Sebelum adanya teknologi yang maju, pengelolaan sistem informasi masih banyak yang dilakukan dengan cara manual. Seperti contoh; di lembaga pendidikan, absensi siswa dan guru, penilaian belajar siswa, kegiatan administrasi, dan masih banyak hal lainnya yang dilakukan dengan cara manual, sehingga pekerjaan itu selesai dengan waktu yang lama. Sekarang perkembangan teknologi sudah maju, absensi siswa dan guru pun sudah berbasis *website* ataupun *fingerprint* yang bisa akses ke *website* dan *whatsapp* orang tua siswa.

Lembaga-lembaga saat ini pengelolaan sistem informasinya sudah menggunakan aplikasi ataupun *website*, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Sama halnya dengan lembaga pendidikan saat ini sudah menggunakan aplikasi ataupun *website* yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari lembaga pendidikan dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Banyak sekali SIM yang dijalankan oleh pemerintah untuk memudahkan pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan, seperti; SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian), Verval PD (Verifikasi dan Validasi Peserta Didik), RDM (Raport Digital Madrasah), Simpatika (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan), ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) dan aplikasi lainnya (Husna & Lellya, 2023).

Dari beberapa aplikasi atau *platform* di atas, salah satu aplikasi yang terfokus kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah Simpatika. Aplikasi tersebut dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama untuk mengelola seluruh data penting terkait PTK (Kementrian Agama RI, 2021). Simpatika ialah sebuah sistem berbasis *online* milik instansi pemerintah yang bertujuan untuk mengelola data-data terkait

kepentingan pendidik dan tenaga kependidikan, terlebih khusus untuk pengembangan profesi tunjangan profesi guru (Siska, 2023). Simpatika memang bertujuan untuk mengelola kepentingan para pendidik dan tenaga kependidikan di suatu madrasah dan sekolah – sekolah agama di bawah naungan Kemenag. Tetapi, dalam aplikasi ini lebih terfokus kepada kepentingan para guru serta pengembangan karir dan tunjangan guru.

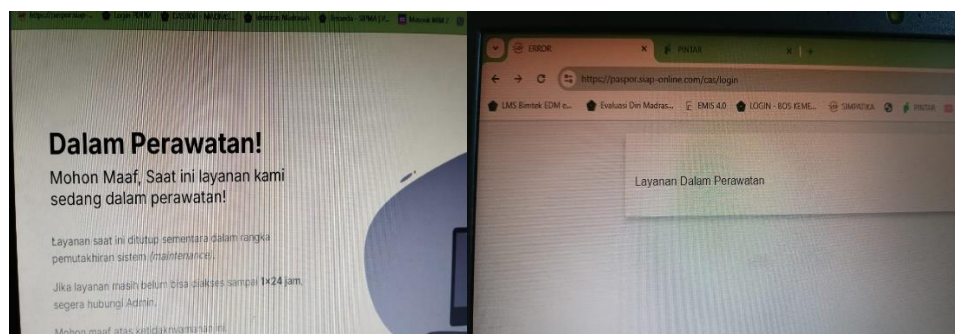
Layanan Simpatika memiliki pengalaman positif pada atribut daya tarik, perspektifitas, efisien, ketergantungan dan stimulasi. Aplikasi Simpatika bertujuan untuk memudahkan pengelolaan portofolio guru, perhitungan kelayakan insentif guru dan pemantauan kinerja guru madrasah di seluruh Indonesia. Layanan Simpatika memudahkan interaksi antara guru dengan pemerintah yang berfungsi sebagai validator dan verifikasi secara *online* tanpa harus bertemu (Assyfa, 2021).

Layanan di aplikasi Simpatika memberikan informasi terkait jadwal diklat, pengumuman PPPK, persyaratan naik golongan, dan administrasi lainnya mengenai guru dan tenaga kependidikan. Simpatika dapat menjadi solusi terpadu yang menghimpun berbagai data informasi terkait sekolah, terutama fokus pada informasi guru dan tenaga kependidikan (Amiruddin et al., 2024a). Simpatika membantu mengembangkan beragam program kerja untuk kepentingan PTK, kenaikan golongan, dan secara tidak langsung mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar (Aji, 2019).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung merupakan sekolah dasar negeri yang berada di naungan Kementerian Agama. Proses pengintegrasian data berbasis *online* di MIN se-Kota Bandung mengikuti arahan Kemendikbud dan Kemenag. Arahan dari kedua kementerian tersebut mengharuskan sekolah mengelola data pada aplikasi atau *website* yang telah disediakan oleh Kemendikbud maupun Kemenag. Salah satu aplikasi pengelola sistem informasi yaitu Simpatika (sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan).

Aplikasi Simpatika lebih banyak menunjang untuk kepentingan guru, tetapi ada beberapa hal yang melibatkan tenaga kependidikan. Beberapa hal yang juga perlu dilengkapi oleh tenaga kependidikan seperti; persuratan administrasi, kehadiran, dan lain-lain. Setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki akun masing-masing untuk mengakses ke aplikasi Simpatika. Namun, operator sekolah dipercayai untuk memegang akun-akun guru, sehingga dapat mengakses ke portal akun guru-guru. Pada akun PTK atau akun pribadi terdapat beberapa hal yang harus diisi dan dituntaskan oleh masing-masing guru, seperti bagian portofolio. Bagian portofolio memuat; biodata, keluarga, riwayat pegawai, pendidikan, karir, diklat & sertifikasi, pengawas pembina, cetak portofolio. Bagian-bagian tersebut merupakan ketentuan dasar yang harus diisi dan diselesaikan oleh guru. Pada kenyataannya, terkadang tugas-tugas memasukkan data-data biasanya dibantu oleh operator madrasah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Assyfa, 2021) yang menyebutkan bahwa Simpatika ini merupakan tugas semua elemen di madrasah, tidak hanya terpaku pada operator sekolah saja. kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki peran dalam pelaksanaan Simpatika. Permasalahan usia guru dan tenaga kependidikan yang sudah tua, sehingga mereka kurang menguasai sistem dalam teknologi, akibatnya pelaksanaan Simpatika hanya dikerjakan oleh operator saja. Aplikasi Simpatika ini berisi mengenai pengolahan data madrasah, data guru PNS dan non PNS, SK kenaikan gaji secara berkala, jadwal mengajar, jadwal mengajar tambahan, dan proses Pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG).



Gambar 1. 1 Maintenance Aplikasi Simpatika

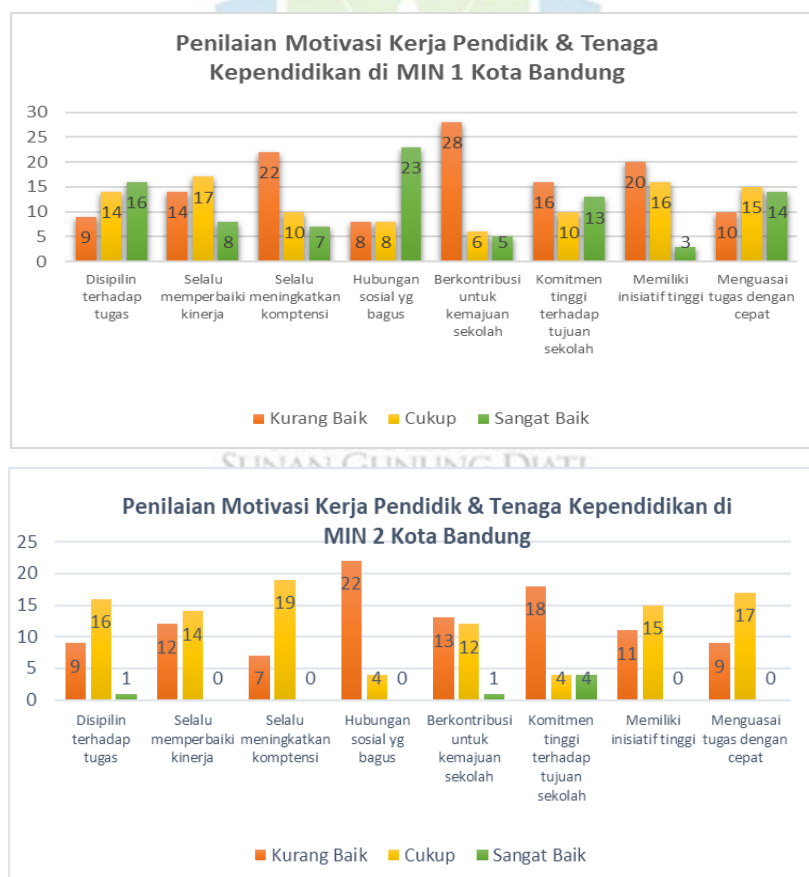
Berdasarkan gambar diatas, Simpatika mempunyai fitur-fitur yang selalu diperbarui, sehingga memudahkan dalam proses pengelolaanya. Akan tetapi aplikasi ini terkadang mengalami *server maintenance* apabila diakses oleh banyak orang sehingga menghambat aktivitas di dalamnya, sehingga tingkat efisiensinya berkurang, hal itu menjadi hambatan dan salah satu kesulitan dalam proses mengoperasikan aplikasi Simpatika. Terdapat kesulitan lain yang terjadi di lokasi penelitian dalam mengoperasikan aplikasi Simpatika ialah pengetahuan mengenai aplikasi itu sendiri dan kemauan dari pengguna. Simpatika dirancang untuk memudahkan guru dan tenaga kependidikan terutama yang berstatus sebagai aparatur sipil negara dalam mengelola pengembangan karir dan tunjangan profesi. Tetapi dalam pelaksanaannya, masih terdapat ketidaktahuan guru akan persyaratan administrasi yang harus dimasukkan ke dalam aplikasi. Persyaratan yang belum dipahami oleh beberapa guru akan hal-hal yang perlu dimasukkan ke aplikasi Simpatika ialah prosedur persuratan yang terbilang banyak. Hal tersebut menyebabkan guru meminta bantuan kepada operator untuk membantu melengkapi persuratan tersebut.

Adanya aplikasi Simpatika, guru dan tenaga kependidikan khususnya yang tergolong ke dalam PNS/P3K lebih bersemangat untuk mengembangkan karir, untuk menunjang kebutuhan kehidupan. Namun pada realita di lapangan, ternyata tidak semua guru merasa termotivasi dengan program di Simpatika. Hal itu dibuktikan dengan waktu pencapaian tenaga pendidik dalam peningkatan golongan yang belum tepat waktu dalam mencapainya. Menurut operator di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, biasanya pengajuan peningkatan golongan itu paling cepat dua tahun setengah untuk para guru menyiapkan persyaratan naik golongan atau Ujian Kompetensi Guru (UKG).

Persyaratan-persyaratan itu berbeda-beda, tergantung dari tingkatan berapa (Kemenag RI, 2024). Seperti contoh dari golongan dasar, persyaratannya cukup mengumpulkan; laporan PTK, mengikuti beberapa diklat yang dianjurkan oleh balai diklat, jumlah jam mengajar 24 jam pelajaran perminggu, absen kehadiran tidak boleh lebih dari tiga kali dalam satu semester, dan melengkapi persyaratan administrasi lainnya di aplikasi Simpatika. Hal-hal tersebut menjadikan motivasi

bagi guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dan meningkatkan disiplin kerja serta proses pembelajaran, untuk dapat melengkapi persyaratan administrasi dalam waktu yang cepat. Tetapi ada juga beberapa guru yang bahkan melebihi waktu tiga tahun, bahkan empat tahun dikarenakan motivasi guru yang kurang. Walaupun kenaikan golongan ini tidak terpengaruh besar terhadap tunjangan pada guru, seperti; dari kenaikan golongan sekian ke sekian hanya naik 20% dari gaji sebelumnya dari tunjangan yang diberikan oleh pemerintah. Sehingga ada beberapa guru yang masih menganggap enteng terhadap pemenuhan persyaratan administrasi terkait kenaikan golongan pada aplikasi Simpatika.

Tabel 1. 1 Penilaian Motivasi Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung



Berdasarkan data di atas, bahwa motivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak hanya dari kenaikan golongan dan tunjangan yang akan diperoleh apabila memenuhi persyaratan. Tetapi yang paling terpenting yaitu motivasi itu berasal dari kesadaran dan keinginan dari tenaga pendidik itu sendiri. Apabila tenaga pendidik ingin berkembang, maka harus mempunyai keinginan untuk meningkatkan; kinerja dan kompetensi guru.

Kesenjangan antara teori dan realisasi pada Simpatika dengan motivasi kerja pegawai dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti; keterampilan menggunakan aplikasi Simpatika hanya dikuasai oleh beberapa guru dan operator saja, upaya dan waktu yang dikorbankan pendidik dan tenaga kependidikan tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan melalui aplikasi Simpatika tersebut, kurangnya motivasi pendidik dalam memaksimalkan kewajiban melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menggunakan Simpatika perlu ditingkatkan, serta motivasi dalam meningkatkan kualitas kerja melalui optimalisasi mengajar yang akan menjadi penilaian persyaratan kenaikan golongan yang ada di aplikasi Simpatika.

Penelitian ini memiliki urgensi bahwa Simpatika sebagai sistem pengelolaan data administrasi guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan efisiensi administrasi melalui pengelolaan data yang terintegrasi dan kemudahan akses informasi, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dapat fokus pada tugas inti. Selain itu, sistem ini memungkinkan penilaian kinerja yang objektif dan pengembangan profesional yang lebih tepat sasaran, meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Simpatika juga mendukung pengakuan dan penghargaan yang lebih adil, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kepuasan kerja. Dengan demikian, pemanfaatan Simpatika sangat penting untuk meningkatkan motivasi kerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pada indikator teori Simpatika dan motivasi kerja yang

digunakan peneliti saat ini, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya pada segi responden, yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandung. Selain itu, variabel bebas penelitian saat ini lebih memfokuskan pada aspek Simpatika dan untuk variabel terikat-nya fokus pada motivasi kerja pegawai yang tentu akan berbeda hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemukan selama penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin menulis apakah terdapat hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Motivasi Kerja Pegawai. Oleh karena itu, peneliti memberi judul **“Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) dengan Motivasi Kerja Pegawai (Penelitian Pada Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menulis rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana Motivasi Kerja Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung?
4. Bagaimana Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Motivasi Kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Motivasi Kerja Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung.
4. Untuk Menganalisis Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Motivasi Kerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun pembaca yang dapat ditinjau dari segi teori maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan perbendaharaan karya ilmiah terkait sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan motivasi kinerja pegawai yang ideal

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dan kementerian agama tentang program dalam memperbaiki sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sehingga meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen dan menambah semangat atau motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi, kepribadian, dan tingkat jabatan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta profesionalitas guru maupun tenaga kependidikan dalam menjalankan profesinya agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait sistem informasi manajemen dalam meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Karena luasnya ruang lingkup dan keterbatasan penulis dari segi tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini yakni membahas hal-hal yang berkaitan dengan “Hubungan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) dengan Motivasi Kerja Pegawai”. Sistem Informasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) sebagai variabel X (bebas) dan Motivasi Kerja sebagai variabel Y (terikat).

#### **F. Kerangka Berpikir**

##### **1. Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi secara teknis dapat diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling keterkaitan yang dapat mengumulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, pengendalian, dan evaluasi di dalam sebuah organisasi (Laudron & Laudon, 2015).

Sistem informasi manajemen memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu; menyediakan informasi yang dipergunakan dalam manajemen (perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan keberlanjutan dalam perbaikan), serta menyediakan informasi untuk pengambilan Keputusan

(Rusdiana & Irfan, 2014). Keputusan merupakan hasil dari proses penelusuran masalah yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pedoman dalam pengambilan keputusan (Qodariyah & Khoiruddin, 2019).

Menurut (Ahmad & Sinen, 2017) Sistem informasi manajemen pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambil keputusan oleh pihak yang tergabung dalam *interorganizational information system* sehingga lembaga pendidikan dapat berinteraksi dengan *stakeholders*. Nilai penting sistem informasi manajemen pendidikan adalah: 1) Sistem informasi yang berbasis komputer memungkinkan pendelegasian kegiatan rutin, 2) Teknologi informasi dapat mengolah data lebih akurat dan andal, 3) Pembuatan keputusan akan ditunjang dengan berbagai pilihan yang lebih objektif dengan data yang lengkap yang dapat mendukung, 4) Monitoring dan evaluasi memerlukan penyerapan informasi secara cepat dan tepat.

Menurut (DeLone & McLean, 1992) terdapat 6 (enam) indikator sistem informasi manajemen, diantaranya :

1) Kualitas Sistem (*Systems Quality*)

Kualitas sistem dapat diukur melalui beberapa hal, diantaranya; keandalan sistem pada komputer, waktu dalam *me-respons*, basis data, faktor manusia, waktu penyelesaian, fleksibilitas sistem, akurasi sistem, kelengkapan, dan kemudahan pengguna dalam mengoperasikan sistem terutama mengenai efisiensi pemanfaatan perangkat komputer.

2) Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kebanyakan peneliti sistem informasi terdahulu lebih mementingkan terkait kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, dibandingkan dengan kualitas sistem. Ada beberapa item yang dapat mengukur kualitas informasi, yakni; keakuratan informasi, ketepatan waktu keluaran, keandalan informasi, kelengkapan informasi, relevansi, presisi, dan kekinian (Sigalingging & Permatasari, 2021).

3) Penggunaan Informasi (*Use*)

Beberapa tingkatan penggunaan informasi, yaitu; penggunaan yang menghasilkan pengelolaan (mendapatkan intruksi, mencatat data, pengendalian, perencanaan), penggunaan yang menciptakan perubahan, dan penggunaan sistem secara berulang.

#### 4) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Terdapat dua hal yang dapat mengukur kepuasan pengguna suatu sistem, diantaranya; sistem yang digunakan dapat diandalkan oleh para pengguna, sistem yang andal dan kualitas informasi yang dihasilkan banyak disukai oleh pengguna (Wahidin et al., 2024).

#### 5) Dampak Individu (*Individual Impact*)

Dampak secara individu dapat diidentifikasi apabila pengguna merasa senang dan mengandalkan sistem yang digunakannya dalam melaksanakan pekerjaan (Sutanto et al., 2018). Dampak juga bisa menjadi indikasi bahwa sistem informasi telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengguna mengenai konteks pengambilan keputusan, telah meningkatkan produktivitas pengambilan keputusan, telah menghasilkan perubahan dalam aktivitas pengguna, atau telah mengubah cara pengambilan keputusan. persepsi tentang pentingnya atau kegunaan sistem informasi.

#### 6) Dampak Organisasi (*Organizational Impact*)

Dampak organisasi dapat terasa apabila ada beberapa hal yang tercapai dalam sebuah organisasi. Beberapa diantaranya yaitu; membantu tercapainya visi misi organisasi, peningkatan keuntungan, peningkatan produktivitas kinerja, peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan, dan mengurangi biaya-biaya operasional.

## 2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan upaya untuk menentukan arah dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya (Daenuri, 2020). Walaupun bukan hanya motivasi yang dapat menentukan kualitas kinerja seorang pegawai, namun motivasi ini menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas kinerja pegawai. Adapun faktor-faktor selain motivasi diantaranya; kemampuan,

upaya kerja, latar belakang (pendidikan, umur, keluarga), dan pengalaman bekerja.

Menurut (M. S. P. Hasibuan, 2014) Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Positif

Motivasi positif ialah ketika manajer memotivasi terhadap pegawai dengan memberikan *reward* apabila pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Motivasi positif ini dapat menambah semangat pegawai dalam bekerja, dan pegawai dapat menerimanya dengan perasaan senang.

b. Motivasi Negatif

Motivasi negatif ialah ketika manajer memotivasi terhadap pegawai dengan memberikan hukuman apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya (Kurniasari, 2018). Motivasi negatif ini dalam jangka waktu dekat justru dapat menambah semangat para pegawai dengan cepat, tetapi dalam jangka waktu panjang pegawai dapat berakibat kurang baik karena pegawai bekerja dalam tekanan.

Menentukan tingkatan motivasi kerja seorang pegawai tinggi atau rendah dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut (Robbins, 2006) terdapat empat indikator untuk mengukur seseorang termotivasi, yakni :

1) Penghargaan

Penghargaan mencakup faktor penghormatan diri seperti; prestasi, otonomi, harga diri, status, pengakuan, dan perhatian.

2) Hubungan Sosial

Hubungan sosial mencakup hal-hal yang berkaitan dengan sesama manusia atau sesama anggota organisasi, seperti halnya; rasa kasih sayang, rasa memiliki, saling menerima dengan baik, dan persahabatan antar anggota.

3) Kebutuhan Hidup

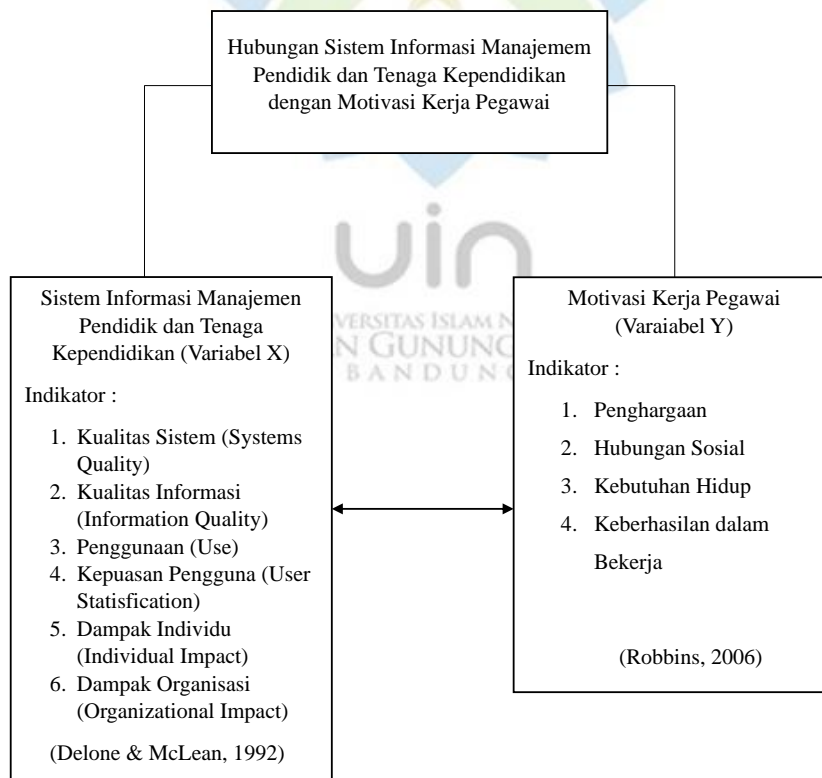
Kebutuhan hidup tidak hanya tentang aspek psikologis saja; seperti menghilangkan lapar dan haus, pakaian, rumah, dan kebutuhan jasmani

lainnya. Kebutuhan hidup juga mencakup; keselamatan, perlindungan, pengembangan karir, upah, tunjangan, dan penghargaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Busro, 2018).

#### 4) Keberhasilan dalam Bekerja

Keberhasilan dalam bekerja tidak terlepas dari keterampilannya dalam bekerja. Pekerja yang mempunyai keterampilan, biasa disebut bekerja secara profesional. Pekerja yang bekerja secara profesional tidak terlalu termotivasi dengan uang dan promosi. Para profesional memprioritaskan pentingnya mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir tentang hubungan sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (Simpatika) dengan motivasi kerja pegawai dapat diamati pada gambar berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Hubungan Simpatika dengan Motivasi Kerja Pegawai

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah disebutkan rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Mengapa dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan hanya pada teori yang relevan dengan tema, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum berupa jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015). Hipotesis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Ha : Terdapat Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) dengan Motivasi Kerja Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung

Ho : Tidak Terdapat Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) dengan Motivasi Kerja Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandung

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema, fenomena, dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, dari segi variabel, permasalahan, ataupun proses pengelolaannya. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Adhitiya, 2021) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Simpatika Terhadap Efektivitas Pelayanan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode korelasi, menganalisis mengenai aplikasi	Variabel Y menggunakan variabel efektivitas pelayanan,	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen berbasis Simpatika terhadap efektivitas pelayanan Pendidikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

	Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya: Penelitian Pada Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Tasikmalaya	Simpatika, jenjang pendidikan yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah		yang signifikan mengenai SIM berbasis Simpatika terhadap efektivitas pelayanan Pendidikan madrasah di Kemenag Kabupaten Tasikmalaya sebesar 34,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2.	(Nazara, 2021) Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Gunung Sitoli	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, menganalisis mengenai motivasi kerja guru	Mencari pengaruh, sementara penelitian saat ini mencari hubungan, variabel bebasnya membahas tentang kepuasan kerja	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berarti motivasi kerja terhadap kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se- Kota Gunung Sitoli, artinya semakin baik motivasi kerja guru maka semakin baik juga kinerja guru dengan besaran pengaruhnya mencapai 16, 5 %
3.	(Abdurrahim et al., 2020) Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya Pada Kinerja	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menganalisis mengenai motivasi kerja, lokasi	Mencari pengaruh, sementara penelitian saat ini mencari korelasi / hubungan antara variabel	Hasil dari penelitian ini menyatakan Kepuasan Kerja Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru, Motivasi Kerja Guru



	Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tanah Laut	penelitian di Madrasah Ibtidaiyah	X dan Y, Variabel terikat-nya adalah kepuasan kerja	memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, serta Kepuasan Kerja Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja secara langsung, serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui Motivasi Kerja Guru.
4.	(Putri, 2019) Manajemen Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika) dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di Bidang Pendidikan Madrasah (DIKMAD) Kementerian Agama Kabupaten Sleman	Menganalisis aplikasi Simpatika terkhusus dalam pengelolaannya	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitiannya Kemenag Kabupaten, sementara penelitian ini lokasi penelitian di madrasah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah melaksanakan pelatihan cara megoperasi Simpatika, pelaksanaan pengolahan data, penyusunan personal, dan evaluasi. Pelaksanaa manajemen Simpatika memudahkan pengguna dalam mengakses aplikasi serta berkurangnya keluhan dari pengguna.
5.	(Sedarmayanti & Safer, 2016) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus	Menganalisis tentang motivasi kerja, ruang lingkup pendidikan sekolah dasar	Motivasi kerja menjadi variabel bebas, sementara variabel bebas di penelitian saat ini adalah	Hasil penelitian menunjukan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di

	Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung		sistem informasi manajemen	Gugus satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji signifikan thitung = 10.421 > ttabel = 1.684 dengan nilai signifikansi = 0% < 5% bila dilihat pada standar coefficient (beta) sebesar 0.861 = 86.10% yang artinya motivasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja.
6.	(Lestari, 2023) Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun	Menganalisis tentang motivasi kerja, subjek penelitian tenaga pendidik, dan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah	Variabel motivasi kerja menjadi variabel bebas, sampelnya hanya guru, sementara penelitian ini tenaga kependidikan juga dijadikan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan, motivasi terhadap kinerja tenaga pendidik. Pada perhitungan <i>R Square</i> diperoleh nilainya sebesar 0,444 yang memiliki arti kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik berpengaruh sebesar 44,4 % .

7.	(Zahro, 2021) Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan (Simpatika) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan	Menganalisis tentang sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (Simpatika)	Ruang lingkup penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan tunjangan profesi guru di aplikasi Simpatika, menggunakan metode penelitian kualitatif	Pengelolaan tunjangan profesi guru melalui Simpatika ini dilakukan dengan cara (1) Ketentuan guru sertifikasi harus dipenuhi sesuai aturan (2) Guru harus mengikuti program PPG (3) Jika telah mengikuti program PPG dan lulus, maka kewajiban pemerintah penyelenggara pelatihan diklat profesi guru harus mengeluarkan sertifikat pendidik dan NRG, (4) guru melaksanakan tugas dan mengampuh minimal 24 jam pelajaran dalam seminggu, (5) pihak PENDMA mengajukan proses penerimaan TPG, diantara syaratnya yaitu SKBK (surat keterangan beban kerja), SKMT (surat keterangan melaksanakan tugas) yang diupload oleh masing-masing guru pada Aplikasi, (6) jika semua alur
----	---	--	---	---

				tersebut terpenuhi maka dikeluarkanlah surat kelayakan penerimaan Tunjangan Profesi Guru.
8.	(S. H. Hasibuan, 2017) Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Quba di Jalan Denai No. 233 Kecamatan Medan Denai	Mengalisa mengenai motivasi kerja, motivasi kerja menjadi variabel terikat, lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah, mencari korelasi	Variabel terikat-nya ialah pengambilan Keputusan Kepala Madrasah, hanya meneliti di satu madrasah	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengambilan keputusan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,690. Artinya jika nilai ini diinterpretasikan maka hubungan antara pengambilan keputusan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru dapat dikatakan kuat
9.	(Mujamal, 2015; Safitri, 2018) Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SMP Ma'arif Nu 02	Menganalisis mengenai sistem informasi manajemen dan motivasi, menggunakan metode penelitian kuantitatif	Sampel yang dipilih yaitu siswa, sementara pada penelitian ini sampelnya adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, variabel terikat-nya yaitu motivasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77% implementasi SIM penilaian dan kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes

	Paguyangan Kabupaten Brebes		belajar pada siswa	
10.	(Safitri, 2018) Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Simpatika dengan Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus di MAN 1 Ogan Ilir)	Menganalisa tentang aplikasi Simpatika, menggunakan metode penelitian kuantitatif	Menganalisa tentang kepuasan pengguna, sementara penelitian saat ini menganalisa mengenai motivasi kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) dimensi <i>tangible</i> memiliki skor <i>servqual</i> -0,27 yang memiliki nilai negatif; 2) dimensi <i>reliability</i> memiliki skor <i>servqual</i> -0,15 yang memiliki nilai negatif; 3) dimensi <i>responsiveness</i> memiliki skor <i>servqual</i> -0,04 yang memiliki nilai negative; 4) dimensi <i>assurance</i> memiliki skor <i>servqual</i> 0,04 yang memiliki nilai positif; 5) dimensi <i>emphanty</i> memiliki skor <i>servqual</i> -0,12 yang memiliki nilai negative. Berdasarkan hasil tersebut tingkat kepuasan pengguna aplikasi Simpatika masih tergolong rendah.